



Buleleng Dapat Jatah Dana Desa Rp 36,8 Miliar

★ Bupati Ingatkan Perbekel Patuhi Regulasi

SINGARAJA, NusaBali

Kabupaten Buleleng mendapat kucuran dana desa dari pemerintah pusat mencapai Rp 36,8 miliar lebih. Dari jumlah itu, sekitar 80 persennya atau sebesar Rp 29,4 miliar sudah direalisasikan oleh pemerintah pusat. Bupati Buleleng pun kembali mewanti-wanti perbekel dan aparat desa lainnya agar tidak gegabah dalam mengelola dana desa tersebut.

Data yang dihimpun Minggu (27/9) menyebut, jumlah dana desa yang diterima Kabupaten Buleleng sebesar Rp 36,8 miliar lebih tersebut, akan dibagi oleh 129 desa yang ada.

Besaran dana desa bagi masing-masing desa, disesuaikan dengan ketentuan yang ada seperti luas wilayah dan jumlah penduduk miskin. Sejauh ini, dana desa yang sudah direalisasikan oleh pemerintah pusat baru mencapai sebesar Rp 29,4 miliar. Sisanya akan direalisasikan kembali paling lambat minggu kedua di bulan Oktober 2015.

"Masing-masing desa sudah membuat APBDes, dimana salah satu sumber pendapatannya dari dana desa itu," terang

Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Buleleng, I Gede Sandhiyasa.

Menurut Sandhiyasa, pengelolaan dana desa itu telah diatur melalui program yang disusun dalam APBDes tersebut. Sehingga pemanfaatan dana desa itu mengacu pada APBDes yang telah disusun dan disepakati oleh perbekel dan aparat desa serta BPD. "APBDes itu sebagai acuan dalam pemanfaatan dana desa itu, karena untuk apa saja dana desa itu sudah atur item-itemnya," jelas Sandhiyasa.

Pihaknya BPMD selama ini selalu berkoordinasi dengan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Buleleng dalam memberikan pendampingan bagi seluruh desa dalam penyusunan APBDes termasuk dalam membuat pertanggungjawabannya nanti. Sehingga kini, perbekel dan aparat desa tinggal melaksanakan apa yang sudah diatur dalam APBDes itu dalam pemanfaatan dana desa tersebut. "Pendampingan selalu kita berikan, ketika penyusunan sudah kita laksanakan bersama dengan BPKAD," ujarnya.

Sementara Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana kembali mengingatkan para perbekel dan aparat desa lainnya tidak ceroboh dan selalu taat dengan aturan dalam pengelolaan dana desa itu. Karena pemanfaatan dana desa yang dikucurkan oleh pusat telah didasari dengan aturan yang mengikat.

"Perbekel jangan main-main, semua regulasi baik dari pusat hingga di kabupaten dan desa harus dipatuhi, sehingga pemanfaatan dana desa ini selain bermanfaat untuk masyarakat juga pertanggungjawabannya juga bebas dari masalah hukum di kemudian hari," katanya.

Dalam pelaksanaan proyeknya nanti, RAB ini menjadi panutan dan mau tidak mau harus dipatuhi jangan sampai perbekel atau aparat yang lainnya mencoba memperlakukannya. "Jangan coba-coba campuran bahan-bahan meterialnya dikurangi dari RAB. Kalau sampai ditemukan saat monitoring, maka akan memunculkan persoalan hukum yang berpotensi menyeret perbekel atau aparat di desa lainnya," imbuh Bupati. **k19**

Edisi : Senin, 28 September 2015

Hal : 4



Roro Nusa Jaya Abadi Docking

SEMARAPURA, NusaBali

Pasokan barang-barang ke Nusa Penida, Klungkung dari jalur Pelabuhan Padangbai, Karangasem, yakni sembako, material bahan bangunan dan lainnya, diperkirakan seret. Sebaliknya seret terjadi untuk pengiriman barang keluar Nusa Penida, berupa hasil bumi antara lain kelapa, ternak sapi ke Bali daratan. Kondisi itu karena Kapal Roro Nusa Jaya Abadi (NJA) milik Pemkab Klungkung per Senin (28/9), di-docking (perbaikan) selama 40 hari di Surabaya, Jawa Timur.

Kalangan warga di Nusa Penida menuturkan, engiriman atau pasokan barang masih tetap jalan. Namun jumlahnya akan berkurang dibandingkan Roro NJA beroperasi. "Karena masih ada boat

dan sampan. Tetapi jelas tak bisa sebanyak yang diangkut roro," ujar warga.

Kapal roro bisa mengangkut langsung truk yang membawa barang ke Nusa Penida dan sebaliknya. Sedangkan boat maupun sampan tak bisa memuat truk.

Di tempat terpisah, Kadishub-kominfo Klungkung I Nengah Sukasta menyatakan docking roro Nusa Jaya Abadi wajib dilakukan setiap tahun. "Bukan karena rusak, namun memang ketentuan demikian, harus cek," ujar Sukasta yang dihubungi terpisah, Minggu (27/9). Kata dia, pengecekan itu guna mengetahui laik dan tidaknya. Roro NJA rencananya akan diberangkatkan ke Surabaya, Senin (28/9), untuk docking dengan biaya sekitar Rp 2,011 miliar.

Sukasta menyatakan, tidak ada kapal pengganti selama Roro NJA didocking. Namun demikian, antisipasi sudah dilakukan dengan menyampaikan pemberitahuan kepada semua pihak terkait. "Bisa memanfaatkan sarana lain, yakni sampan dan speed boat," kata dia.

Pola itu, kata Sukasta, sudah biasa dilaksanakan, ketika Roro NJA docking. Untuk diketahui Roro Nusa Jaya Abadi merupakan kapal bantuan Gubernur Bali pada masa Gubernur Dewa Made Berata 2006. Kapal tersebut untuk membantu pengangkutan barang ke Nusa Penida dan sebaliknya yang sebelumnya terbatas hanya dengan sampan dan boat. Kapal ini berlabuh di Dermaga Nusa Penida. **k17**

Edisi : Senin, 28 September 2015

Hal : 6



Tanggul Abrasi

Mulai Rusak

★ Tahun Ini Penanganan Minim

Kerusakan itu diperkirakan akan semakin parah, karena siklus tahunan akan terjadi gelombang pasang.

SINGARAJA, NusaBali

Sejumlah titik tanggul pahan abrasi gelombang laut di Bali Utara mulai mengalami kerusakan parah. Berulang kali diusulkan perbaikan, namun hingga kini tidak mendapat penanganan. Pemkab Buleleng pun akan terus mengusulkan penanganan tersebut ke Provinsi maupun Pusat.

Data yang dihimpun di Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Buleleng menyebut, Buleleng memiliki panjang pantai dari ujung timur sampai ujung barat sekitar 157 kilometer lebih. Dari panjang pantai itu, total abrasi mencapai 44 kilometer lebih. Hingga tahun 2015 ini, penanganan pantai yang abrasi baru mencapai 37 kilometer lebih.



Penanganan abrasi dengan memanfaatkan berbagai konstruksi, mulai dari senderan biasa hingga Armor (pasangan batu ukuran besar, red).

Dari total abrasi yang sudah ditangani, ternyata beberapa diantara konstruksinya telah alami kerusakan. Kerusakan paling

parah terjadi di pantai wilayah Buleleng timur, diantaranya Desa Penuktukan dan Desa Sembiran di Kecamatan Tejakula. Pembuatan tanggul dengan konstruksi senderan sudah mulai hancur di bagian bawah. Batu senderan sudah banyak yang lepas dihantam gelombang. Kerusakan tanggul di



Desa Penuktukan diperkirakan sudah mencapai panjang 55 meter, sedangkan di Desa Sembiran diperkirakan sudah mencapai panjang 380 meter lebih.

Kerusakan itu diperkirakan akan semakin parah, karena siklus tahunan akan terjadi gelombang pasang. Pemkab Buleleng melalui DPU, telah mengajukan usulan perbaikan tersebut. Namun sejauh ini, usulan tersebut belum mendapat respon. "Terus terang saja, karena keterbatasan anggaran daerah, jadi kami sudah ajukan proposal penanganannya ke pusat. Kami sudah ajukan di tahun 2013 dan di tahun 2014, ya kita berharap kerusakan itu bisa cepat ditangani," terang Kadis DPU Buleleng, I Nyoman Gede Suryawan didampingi Kabid Pengairan, I Gusti Ketut Sukertia, Rabu (23/9) di ruang kerjanya.

Dikatakan, di tahun 2015 ini, penanganan pantai di wilayah Buleleng masih sangat kecil. Padahal, DPU cukup banyak ajukan permohonan dana penanganan abrasi ke pemerintah pusat melalui Balai Wilayah Sungai-Bali Penida (BWS-BP). Suryawan me-

nyebut, pihaknya mengusulkan penanganan abrasi yang terjadi di Desa Tinga Tinga dan Desa Tukad Sumaga di Kecamatan Gerogak, kemudian Kelurahan Banyuning di Kecamatan Buleleng, serta kerusakan angkul lainnya seperti di Desa Penuktukan dan Desa Sembiran di Kecamatan Tejakula. Namun usulan itu belum ada yang disetujui atau dikerjakan. "Dari usulan yang kita ajukan, belum ada disetujui tahun ini. Mudah-mudahan tahun depan, ada yang sudah bisa disetujui," kata Suryawan.

Kendati demikian kata Suryawan, pemerintah pusat melalui BWS-BP, tahun ini tetap mengucurkan bantuan penanganan abrasi di wilayah Buleleng. Proyek yang dikerjakan itu merupakan proyek lanjutan yang berada di Desa Patas, Kecamatan Gerogak dan Desa Kalisada, Kecamatan Seririt. Kedua proyek itu memiliki panjang masing-masing sekitar 700 meter, dengan total nilai proyek mencapai Rp 5,8 miliar lebih. **k19**